

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan suatu metode untuk menjawab masalah dalam penelitian, maka diperlukan langkah-langkah yang tepat. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut Sugiyono (2016:3), mengemukakan bahwa "Penelitian memerlukan sebuah metode karena metode adalah cara peneliti untuk melakukan penelitian dalam mencapai tujuan. Secara umum metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan (Darmadi, 2014:287), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci.

Sedangkan menurut Zulfadrial (2011:2), mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Selanjutnya menurut Hadari Nawawi (2007:65), menyatakan bahwa: "Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan" Berdasarkan penelitian tersebut maka yang dimaksud metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian dalam proses penelitian untuk mencapai tujuan."

Berdasarkan pendapat di atas dapat di maknai bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam

kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini, peneliti telah memiliki definisi yang jelas tentang subyek penelitian dan akan menggunakan pertanyaan siapa dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian semua pertanyaan akan terjawab dan dapat dijelaskan lebih lanjut dan dapat diambil suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007:66), ada empat metode dalam penelitian ini yaitu: Metode filosofis, metode deskriptif, metode historis dan metode eksperimen. Menurut Sudaryono, dkk (2013:9), penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, namun kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

Dengan demikian penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan saat sekarang atau masalah yang bersifat aktual, serta menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional yang memadai. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerik, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklarifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Semua hal di atas dilakukan oleh penulis

untuk mengetahui lebih jelas tentang Implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan OSIS.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:88), menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Sedangkan menurut Meleong (2017:132), mendeskripsikan subjek penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan subjek dalam penelitian ini adalah sumber data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam subjek yang diteliti adalah, Kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Anggota OSIS, di SMP di Negeri 1 hulu sungai Kabupaten Ketapang. Namun, dimungkinkan untuk memperoleh data dari sumber selain yang disebutkan diatas, selama data tersebut dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek penelitian yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian (Meleong, 2017:127) menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansi dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Maka lokasi penelitian dalam penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 hulu sungai Kabupaten Ketapang.

Adapun alasan terpilihnya SMP Negeri 1 hulu sungai Kabupaten Ketapang, tentu mempunyai alasan tersendiri, bagi penulis berikut dipaparkan alasan penulis memilih lokasi tersebut:

- a. Di SMP Negeri 1 hulu sungai merupakan lokasi yang strategis.
- b. Selain itu alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 hulu sungai karena di SMP tersebut mempunyai beraneka ragam suku, agama, dan etnis yang merupakan salah satu potensi sumber daya sosial budaya untuk mengimplementasikan nilai demokrasi di SMP Negeri 1 hulu sungai.
- c. Selain itu juga setelah peneliti konsultasi, peneliti di rekomendasikan melakukan penelitian di SMP Negeri 1 hulu sungai Kabupaten Ketapang.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian di perlukan data yang valid untuk mendapatkan data yang repressif. Menurut (Sutama, 2016), data adalah kenyataan-kenyataan murni yang belum diberi penafsiran apapun, belum diubah atau belum di manipulasi namun telah tersusun dalam sistematika statistika tertentu. Sistematika tersebut yaitu dasar kronologis (waktu), spasial (tempat), peristiwa, atau dasar lainnya yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dimana data ini diperoleh secara langsung dari narasumber atau informan yang terkait dengan penelitian ini.

Data yang terdapat dalam penelitian ini sebagai informan atau keterangan yang dapat mendukung penelitian ini, sehingga hasil yang di dapatkan di pertanggung jawabkan. Judul penelitian tentang Implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai kabupaten Ketapang. Menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data pokok dapat di deskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari pihak pertama subjek penelitian atau responden. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:22), data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa data primer adalah sumber data yang dapat memberikan informasi dan fakta dari gambaran yang diinginkan dalam penelitian secara langsung oleh subjek penelitian atau informan tersebut.

Data dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara (interview) dan pengamatan (Observasi). Data yang di peroleh melalui wawancara antara lain tentang (1) Implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan OSIS.(a) Toleransi (b) Kemanusiaan dan kebersamaan (c) Bertanggung Jawab (d) menghargai Perbedaan

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama tetapi dari tangan kedua, ketiga dan seterusnya. Menurut Arikunto (2013:22), data sekunder adalah data yang di peroleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel catatan, notulen rapat, SMS dan lain- lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah sumber data tambahan yang di dapat oleh peneliti melalui dokumen-dokumen, foto-foto, dan lain-lainnya.

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh peneliti di peroleh dari dokumentasi sebelumnya berupa dokumen dan foto-foto sikap toleransi siswa.

2. Sumber Data

Sumber data yang paling utama di penelitian kualitatif ini berupa kata-kata dan sikap. Penelitian kualitatif sebagai instrument manusia, berfungsi untuk menentukan fokus penelitian memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsir data, dan menarik kesimpulan dari temuannya (sugiyono, 2018: 102). Sepenuhnya data tambahan data berupa dokumen dan lain-lain. Sumber data yang paling utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan sikap orang yang di amati dan di wawancarai

Sumber data diperoleh dari berbagai informan dengan keterangan langsung dari pihak yang dijadikan informasi penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Anggota OSIS, di SMP Negeri 1 hulu sungai Kabupaten Ketapang. Sumber data penelitian kualitatif adalah kata-kata selebihnya menggunakan tambahan seperti data dari dokumentasi dan lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data hasil wawancara yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Anggota OSIS, di SMP Negeri 1 hulu sungai Kabupaten Ketapang. Dalam penelitian penulis mendapatkan gambaran dari hasil observasi dan kemudian data dari dokumentasi yang berupa foto-foto yang berkaitan dengan Implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai kabupaten Ketapang.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian ini tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Suatu proses penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang objektif dan dapat mengungkapkan masalah yang diteliti. Dalam

penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik study dokumenter.

Menurut Sugiyono (2012:309), menyatakan bahwa secara umum terdapat empat teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi.

Berkaitan dengan itu diperlukan penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat. Hadari Nawawi (2003:94), mengemukakan teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi 3 teknik yaitu: 1) Teknik observasi langsung; 2) Teknik komunikasi langsung; 3) Teknik studi documenter.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek peneliti pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsung peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki. Teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu obyek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang (Zuldafrial, 2005:94).

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek peneliti yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi (Hadari Nawawi, 2005:94). Teknik ini adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung dilakukan di sekolah pada saat kegiatan belajar mengajar dan kegiatan keagamaan sebagai objek penelitian.

Alasan penulis melakukan observasi langsung ialah untuk menyampaikan gambaran realistik tentang Implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai kabupaten Ketapang, yang mana dalam penelitian ini penulis hanya mengamati upaya Implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai kabupaten ketapang. Maka dari itu teknik ini digunakan untuk melihat kegiatan anggota OSIS dalam mengimplementasikan nilai secara demokrasi dalam bidangnya masing-masing.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Yang dimaksud teknik komunikasi langsung adalah wawancara. Menurut Zuldafrial (2012:45), mengatakan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi itu dilakukan dengan dialog atau hanya tanya jawab secara langsung.

Menurut Sugiyono (2013:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Riyanto (2010:82), wawancara (*interview*) merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden.

Dalam wawancara terjadi proses komunikasi lisan antara peneliti dengan informan. Oleh karena itu, perlu peneliti memperhatikan fungsi bahasa dalam proses komunikasi. Perlu diperhatikan bahwa keberhasilan komunikasi salah satunya diukur dari pemahaman antara peneliti dan informan tentang setiap masalah yang akan diwawancarai (Musfiqon, 2012:119). Dalam teknik ini yang menjadi fokus wawancara penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Anggota OSIS, SMP Negeri 1 hulu sungai Kabupaten Ketapang.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik dokumenter adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil (hukum) dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi, 2005:133).

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada ditempat penelitian ataupun yang berada diluar yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Teknik dokumenter merupakan teknik yang mengumpulkan data berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2008: 240).

Dokumen penelitian sebagai sumber yang banyak hal dalam dokumen dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan, dokumen digunakan keperluan-keperluan penelitian (Moleong, 2007: 217), karena alasan:

- 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil kaya dan mendorong;
- 2) Berguna sebagai bukti suatu pengujian;
- 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks;
- 4) Dokumen harus dicari dan ditemukan; dan
- 5) Hasil pengkaji isi akan membuka kesempatan-kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Dengan demikian dalam teknik studi dokumenter sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Berdasarkan pendapat di atas peneliti dalam hal ini menggunakan teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, arsip, buku pedoman OSIS.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Panduan Observasi

Dalam penelitian ini pedoman observasi yang akan digunakan adalah bentuk daftar cek (*chek list*) adalah daftar yang dibuat dan disusun secara sistematis untuk mencatat hal-hal yang dianggap perlu dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Daftar *chek list* yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada anggota OSIS mengenai Implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan.

Untuk mendukung data yang diperoleh melalui panduan wawancara dan untuk mendukung hasil wawancara, maka dilakukan pula observasi.

b. Panduan wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dan sumber data atau narasumber. Meskipun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, tetapi wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Menurut Esterberg (Sugiyono 2015:317), wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:317) paduan wawancara digunakan sebagai alat pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apa bila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Sebagai data pendukung dalam penelitian ini digunakan pula alat pengumpul data berupa wawancara (*interview*). Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara penanya (responden) atau pewawancara (narasumber).

c. Dokumen

Dokumen merupakan alat pengumpul data untuk teknik studi dokumentasi. Hasil analisis dokumen ditujukan untuk memperbaiki hasil temuan wawancara dan observasi. Menurut Suharsimi Arikunto (Zuldafrial, 2011: 190), mengemukakan bahwa: “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, didalam melaksanakan dokumentasi-dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti, buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya”.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang ditulis oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki (Sedarmayanti, 2002:86). Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian. (Suharsimi Arikunto dalam Zuldafrial (2011:95).

Berdasarkan pendapat di atas maka peneliti memaknai bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulam data yang berupa foto-foto dokumtasi, arsip-arsip, dan buku pedoman OSIS.

E. Teknik Validitas Data

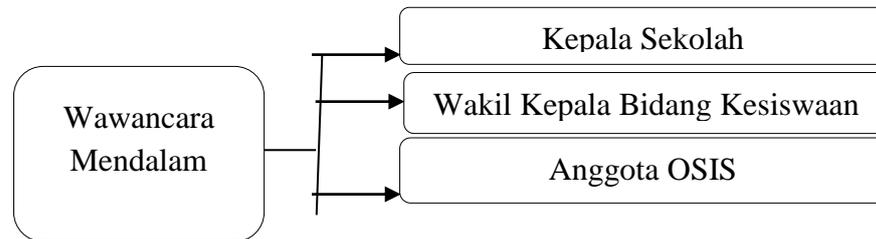
Validitas data merupakan kebenaran data dari hasil penelitian. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud supaya hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, karena validitas data menunjukkan mutu keseluruhan proses pengumpulan data dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan diolah, dan diuji ke absahannya melalui teknik pemeriksaan tertentu.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2018:125), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun teknik triangulasi yang digunakan untuk menguji validitas data dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi sumber, dan triangulasi teknik:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Sugiyono (2018:125) menyatakan bahwa “Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama”. Data dari beberapa sumber tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut.

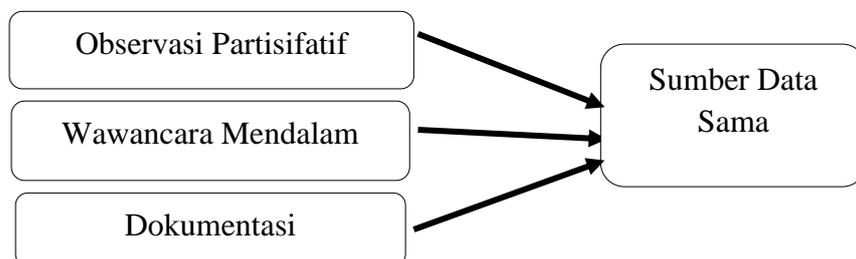


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber
(Sugiyono 2018: 126)

b. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2018:126), menyatakan bahwa “triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



Gambar 3.2 Triangulasi teknik
(Sugiyono 2018: 126) Teknik Analisis Data

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan pembuatan kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan dari hasil yang telah dikumpulkan, dengan cara terus menerus dan berkesinambungan dan dirangkum, Sehingga mendapat hasil akhir dari penelitian. Sedangkan, menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data reduction (reduksi data), data display (sajian data) dan conclusion drawing/verification (kesimpulan dan verifikasi).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

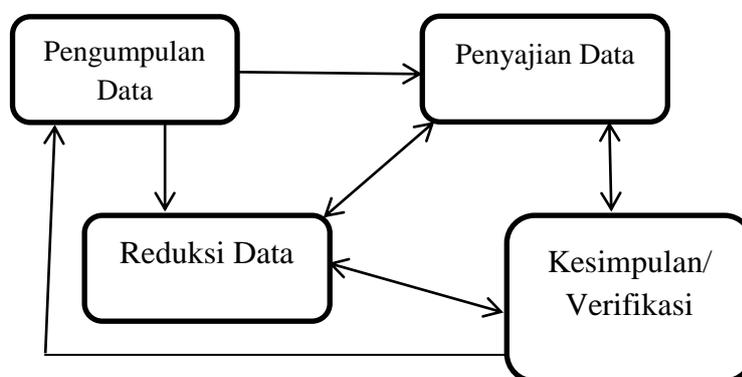
Menurut Sugiyono (2017: 247), mengemukakan bahwa reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.

2. Data Display (Sajian Data)

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiono (2017: 249), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Menurut Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada penelitian ini akan disajikan dalam bentuk penjelasan menggunakan bahasa peneliti yang merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah yang ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2015: 345), mengemukakan bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan menumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam penelitian ini setelah melakukan sajian data dan pengujian data menggunakan metode triangulasi sumber, kemudian melakukan penarikan kesimpulan dari hasil data yang telah disajikan yang dianggap mampu menjawab pertanyaan penelitian ini. Data yang disimpulkan adalah Implementasi nilai demokrasi untuk membentuk karakter kepemimpinan pada OSIS di SMP Negeri 1 hulu sungai kabupaten Ketapang.



Gambar 3.3 Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2015: 338)

G. Rencana Jadwal Penelitian

Setiap rancangan penelitian perlu dilengkapi dengan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam jadwal berisikan kegiatan yang akan dilakukan dan beberapa lama kegiatan, penelitian akan dilaksanakan. Adapun kegiatan dalam penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan

laporan penelitian. Proses penelitian dimulai dari tahap pengajuan judul, pengajuan outline, penyusunan desain penelitian, penyusunan alat pengumpulan data, mengurus surat ijin penelitian pelaksanaan penelitian, dan konsultasi hasil pembahasan penelitian. Jadwal ini dibuat untuk motivasi peneliti yang akan melakukan penelitian dan sewaktu-waktu jadwal ini dapat berubah karena disesuaikan dengan waktu pada saat konsultasi serta pelaksanaan penelitian. Untuk itu peneliti menyusun jadwal dalam bentuk table sebagai berikut:

Table 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan												Jan	
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jul	Jun	Agst	Sept	Okt	Nov	Des		
1.	Pengajuan Outline Judul	■													
2.	Penulisan Desain		■	■	■	■									
3.	Konsultasi Desain						■	■							
4.	Ujian Seminar							■							
5.	Pelaksanaan Penelitian								■	■					
6.	Pengelohan Data										■	■	■	■	
7.	Penulisan Skripsi													■	■
8.	Konsultasi Skripsi														■
9.	Konsultasi Draf Akhir														■
10.	Ujian Skripsi														■

Jadwal desain penelitian direncanakan mulai pada bulan Januari 2023, tahap awal yaitu dimulai dari pengajuan judul hingga sidang skripsi pada bulan juni 2023 dengan harapan semuanya dapat sesuai target. Adapun bentuk kegiatan jadwal rencana penelitian yang dilakukan seperti Tabel 1.3